

KARAKTERISTIK UTAMA DESAIN PENELITIAN MIXED METHODS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PENELITIAN

Nurul Masruni

Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

Email: nurulmasruni1006@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the main characteristics of mixed-methods research design and its implications for research quality. The method used in writing this article is a literature review (library research) with a descriptive-analytical approach. Data were obtained through a review of various relevant literature, including books, scientific articles, and other academic sources discussing the concepts, characteristics, design, and application of mixed methods in research. Data analysis was conducted using content analysis techniques to identify and synthesise various expert perspectives on mixed methods. The findings indicate that the key characteristics of mixed methods research designs include the integration of quantitative and qualitative data, the use of triangulation, design flexibility, the utilisation of various data sources, and a focus on a comprehensive understanding of the phenomena under investigation. These characteristics have positive implications for research quality through enhanced validity, reliability, credibility, and depth of data analysis. Furthermore, mixed methods can yield more comprehensive findings by combining the strengths of quantitative and qualitative approaches within a single study. Nevertheless, the application of mixed methods also faces challenges in the form of design complexity, greater demands on time and resources, and the requirement for high methodological competence. Therefore, an adequate understanding of the characteristics and procedures for applying mixed methods is a crucial factor in producing high-quality research that is relevant to the advancement of scientific knowledge.

Keywords: *mixed methods, research design, research quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik utama desain penelitian *mixed methods* serta implikasinya terhadap kualitas penelitian. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui penelaahan berbagai literatur yang relevan, meliputi buku, artikel ilmiah, dan sumber akademik lainnya yang membahas konsep, karakteristik, desain, serta penerapan *mixed methods* dalam penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi dan mensintesis berbagai pandangan para ahli terkait *mixed methods*. Hasil kajian menunjukkan bahwa karakteristik utama desain penelitian *mixed methods* meliputi integrasi data kuantitatif dan kualitatif, penggunaan triangulasi,

fleksibilitas desain, pemanfaatan berbagai sumber data, serta orientasi pada pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Karakteristik tersebut berimplikasi positif terhadap kualitas penelitian melalui peningkatan validitas, reliabilitas, kredibilitas, dan kedalaman analisis data. Selain itu, *mixed methods* mampu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif karena menggabungkan kekuatan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Meskipun demikian, penerapan *mixed methods* juga menghadapi tantangan berupa kompleksitas desain, kebutuhan waktu dan sumber daya yang lebih besar, serta tuntutan kompetensi metodologis yang tinggi. Oleh karena itu, pemahaman yang memadai mengenai karakteristik dan prosedur penerapan *mixed methods* menjadi faktor penting dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Kata kunci: *mixed methods*, desain penelitian, kualitas penelitian

A. Pendahuluan

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena melalui prosedur yang sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam perkembangannya, penelitian tidak hanya berorientasi pada pencarian fakta, tetapi juga pada upaya memahami makna, konteks, dan hubungan antarvariabel yang memengaruhi suatu fenomena. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan penelitian menjadi aspek penting yang menentukan kualitas dan ketepatan hasil penelitian. Berbagai pendekatan telah berkembang dalam tradisi penelitian ilmiah, di antaranya pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran (*mixed methods*).

Pendekatan kuantitatif dan kualitatif selama ini sering diposisikan sebagai dua paradigma yang berbeda. Pendekatan kuantitatif menekankan pengukuran objektif, pengujian hipotesis, serta generalisasi hasil penelitian melalui data numerik. Sebaliknya, pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, dan interpretasi terhadap realitas sosial yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sementara itu, penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman terhadap fenomena dalam konteks alamiah dan tidak berupaya melakukan generalisasi secara luas.

Perbedaan karakteristik kedua pendekatan tersebut sering kali menimbulkan perdebatan mengenai metode yang paling tepat digunakan dalam suatu penelitian. Namun, perkembangan metodologi penelitian menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut tidak harus dipertentangkan.

Dalam banyak kasus, penggunaan satu pendekatan saja belum mampu menjawab kompleksitas permasalahan penelitian secara utuh. Fenomena sosial, pendidikan, kesehatan, maupun informasi sering kali memerlukan data yang tidak hanya menjelaskan besaran atau kecenderungan suatu gejala, tetapi juga makna yang melatarbelakanginya.

Kesadaran terhadap keterbatasan masing-masing pendekatan mendorong munculnya desain penelitian *mixed methods*. Pendekatan ini berupaya mengintegrasikan keunggulan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), “*mixed methods research is an approach to inquiry involving collecting both quantitative and qualitative data, integrating the two forms of data, and using distinct designs that may involve philosophical assumptions and theoretical frameworks.*” Pernyataan tersebut menegaskan bahwa penelitian *mixed methods* tidak sekadar menggabungkan dua jenis data, melainkan juga mengintegrasikan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara sistematis.

Keberadaan *mixed methods* semakin mendapat perhatian karena dianggap mampu menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena. Melalui kombinasi data numerik dan data naratif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dibandingkan jika hanya menggunakan satu pendekatan. Creswell (2014) menyatakan bahwa “*the core assumption of this form of inquiry is that the combination of qualitative and quantitative approaches provides a more complete understanding of a research problem than either approach alone.*” Dengan demikian, *mixed methods* hadir sebagai solusi metodologis untuk menjawab permasalahan penelitian yang kompleks dan multidimensional.

Di Indonesia, penggunaan *mixed methods* juga menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, terutama dalam bidang pendidikan, ilmu sosial, kesehatan, dan ilmu perpustakaan. Yusuf (2017) menjelaskan bahwa metode campuran memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya karena mengombinasikan kekuatan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu rancangan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti tidak hanya mengetahui kecenderungan suatu fenomena, tetapi juga memahami alasan dan proses yang melatarbelakanginya.

Karakteristik utama *mixed methods* terletak pada integrasi dua jenis data yang berbeda dalam rangka menghasilkan temuan yang lebih valid dan mendalam. Menurut Creswell (2015), integrasi data merupakan elemen penting yang membedakan *mixed methods* dari sekadar penggunaan metode ganda (*multiple methods*). Oleh karena itu, penelitian *mixed methods* memerlukan

perencanaan yang matang terkait waktu pengumpulan data, prioritas metode yang digunakan, serta strategi integrasi hasil penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

Selain menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif, mixed methods juga memiliki implikasi penting terhadap kualitas penelitian. Moleong (2021) menyatakan bahwa kualitas penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan metode dalam mengungkap realitas yang diteliti. Dalam konteks mixed methods, kualitas penelitian dapat meningkat karena adanya proses triangulasi data yang memungkinkan peneliti melakukan verifikasi temuan melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya.

Pandangan serupa dikemukakan oleh Tashakkori dan Teddlie (2010) yang menyatakan bahwa *“mixed methods research provides researchers with the opportunity to answer research questions more comprehensively because it combines the strengths and minimizes the weaknesses of both quantitative and qualitative approaches.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mixed methods tidak hanya memperluas cakupan data yang diperoleh, tetapi juga meningkatkan kekuatan analisis melalui pemanfaatan berbagai perspektif metodologis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa mixed methods merupakan salah satu perkembangan penting dalam metodologi penelitian modern. Karakteristiknya yang mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas penelitian, baik dari aspek validitas, kedalaman analisis, maupun kelengkapan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, pembahasan mengenai karakteristik utama desain penelitian mixed methods dan implikasinya terhadap kualitas penelitian menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi, keunggulan, serta tantangan penerapan pendekatan ini dalam berbagai bidang kajian ilmiah.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Studi kepustakaan dilakukan melalui pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik karakteristik utama desain penelitian *mixed methods* dan implikasinya terhadap kualitas penelitian. Sumber data yang digunakan meliputi buku, artikel jurnal, prosiding, serta dokumen ilmiah lainnya yang membahas konsep, karakteristik, desain, dan penerapan mixed methods dalam berbagai

bidang penelitian. Menurut Zed (2018), studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus kajian.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis konsep-konsep yang berkaitan dengan desain penelitian mixed methods, sedangkan pendekatan analitis digunakan untuk mengkaji hubungan antara karakteristik mixed methods dengan kualitas penelitian yang dihasilkan. Melalui pendekatan ini, berbagai teori dan pandangan para ahli dibandingkan dan dianalisis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai keunggulan, tantangan, dan kontribusi mixed methods dalam penelitian ilmiah. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2022), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena berdasarkan fakta dan data yang tersedia secara sistematis dan objektif.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep mixed methods, karakteristik desain, jenis-jenis desain, serta implikasinya terhadap validitas, reliabilitas, dan kualitas penelitian. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai peran mixed methods dalam pengembangan metodologi penelitian kontemporer. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), kajian literatur yang sistematis merupakan langkah penting dalam memahami perkembangan mixed methods serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap peningkatan kualitas penelitian.

C. Pembahasan

1. Hakikat dan Perkembangan Mixed Methods

Perkembangan metodologi penelitian menunjukkan adanya perubahan paradigma dari pendekatan yang bersifat dikotomis menuju pendekatan yang lebih integratif. Pada masa lalu, penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif sering dipandang sebagai dua pendekatan yang saling bertentangan karena memiliki landasan filosofis, tujuan, dan prosedur yang berbeda. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran objektif, pengujian hipotesis, dan generalisasi hasil penelitian, sedangkan penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman terhadap makna, pengalaman, dan konteks sosial suatu fenomena.

Perbedaan tersebut melahirkan apa yang dikenal sebagai *paradigm war* atau perdebatan paradigma yang cukup dominan dalam metodologi penelitian pada dekade 1970-an hingga 1990-an. Dalam perkembangan selanjutnya, para peneliti mulai menyadari bahwa tidak semua masalah penelitian dapat dijelaskan secara memadai hanya melalui satu pendekatan. Banyak fenomena sosial, pendidikan, dan perilaku manusia yang memerlukan kombinasi antara data numerik dan data naratif agar dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

Munculnya paradigma pragmatisme menjadi salah satu faktor penting yang mendorong lahirnya *mixed methods*. Paradigma ini menekankan bahwa pemilihan metode penelitian seharusnya didasarkan pada kemampuan metode tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian, bukan pada kesetiaan terhadap satu paradigma tertentu. Menurut Tashakkori dan Teddlie (2010), pragmatisme memberikan landasan filosofis yang kuat bagi penggunaan berbagai metode penelitian secara bersamaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena.

Dalam konteks tersebut, *mixed methods* berkembang sebagai pendekatan penelitian yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi. Creswell dan Plano Clark (2018) menjelaskan bahwa *mixed methods* bukan sekadar penggunaan dua metode penelitian dalam satu proyek, melainkan suatu pendekatan sistematis yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan integrasi data kuantitatif serta kualitatif untuk menjawab permasalahan penelitian secara lebih efektif.

Perkembangan *mixed methods* semakin pesat seiring meningkatnya kebutuhan terhadap penelitian yang mampu menghasilkan informasi yang lengkap dan mendalam. Dalam berbagai bidang ilmu, peneliti tidak hanya membutuhkan data mengenai tingkat, frekuensi, atau hubungan antarvariabel, tetapi juga memerlukan pemahaman mengenai alasan, proses, dan konteks yang melatarbelakangi fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, *mixed methods* menjadi alternatif yang relevan dalam menjawab kebutuhan penelitian kontemporer.

Di bidang pendidikan, *mixed methods* banyak digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran, mengukur hasil belajar, sekaligus memahami pengalaman peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode penelitian kombinasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya karena mampu menggabungkan kekuatan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dalam satu rancangan penelitian yang terpadu.

Dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, mixed methods juga semakin banyak dimanfaatkan untuk mengkaji perilaku pencarian informasi, tingkat kepuasan pemustaka, efektivitas layanan perpustakaan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Yusuf (2017) menyatakan bahwa penelitian gabungan memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris yang terukur sekaligus pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dengan demikian, mixed methods telah berkembang menjadi salah satu pendekatan yang penting dalam metodologi penelitian modern.

2. Karakteristik Utama Desain Penelitian Mixed Methods

Karakteristik paling mendasar dari mixed methods adalah adanya integrasi antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif dalam satu penelitian. Integrasi ini dilakukan secara sistematis sejak tahap perencanaan penelitian hingga tahap interpretasi hasil. Creswell (2014) menegaskan bahwa kekuatan mixed methods terletak pada kemampuannya mengombinasikan data numerik dan data naratif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap terhadap suatu fenomena.

Karakteristik kedua adalah penggunaan dua jenis data yang berbeda tetapi saling melengkapi. Data kuantitatif umumnya diperoleh melalui survei, tes, atau eksperimen, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Penggunaan kedua jenis data tersebut memungkinkan peneliti melihat suatu fenomena dari berbagai sudut pandang sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih komprehensif.

Karakteristik ketiga adalah adanya proses triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa konsistensi temuan penelitian melalui penggunaan berbagai sumber data atau metode pengumpulan data. Menurut Moleong (2021), triangulasi berfungsi meningkatkan kredibilitas penelitian karena memungkinkan peneliti melakukan pengecekan silang terhadap data yang diperoleh.

Karakteristik keempat adalah fleksibilitas desain penelitian. Mixed methods tidak memiliki satu bentuk desain yang bersifat tunggal. Peneliti dapat memilih berbagai desain seperti *convergent design*, *explanatory sequential design*, *exploratory sequential design*, maupun *embedded design* sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

Karakteristik kelima adalah adanya prioritas metode yang dapat disesuaikan dengan fokus penelitian. Dalam beberapa penelitian, pendekatan kuantitatif menjadi metode utama yang didukung oleh data kualitatif. Sebaliknya, dalam penelitian lain pendekatan kualitatif dapat menjadi metode

dominan yang diperkuat dengan data kuantitatif. Hamdi dan Bahrudin (2015) menjelaskan bahwa penentuan prioritas metode harus mempertimbangkan tujuan penelitian dan karakteristik permasalahan yang dikaji.

Karakteristik keenam adalah orientasi pada pemahaman yang komprehensif. Data kuantitatif mampu menjelaskan apa yang terjadi, seberapa besar suatu fenomena terjadi, dan bagaimana hubungan antarvariabel. Sementara itu, data kualitatif menjelaskan mengapa dan bagaimana fenomena tersebut terjadi. Integrasi keduanya menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dibandingkan penggunaan satu pendekatan secara terpisah.

Karakteristik ketujuh adalah penggunaan berbagai sumber data. Penelitian mixed methods sering kali melibatkan responden survei, informan wawancara, hasil observasi, dokumen, maupun arsip penelitian. Keberagaman sumber data tersebut memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih kaya dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Karakteristik kedelapan adalah integrasi pada tahap analisis data. Dalam mixed methods, hasil analisis kuantitatif dan kualitatif tidak disajikan secara terpisah tanpa hubungan yang jelas. Creswell dan Plano Clark (2018) menekankan bahwa integrasi hasil analisis merupakan inti dari mixed methods karena melalui proses tersebut peneliti dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat dan bermakna.

Karakteristik kesembilan adalah tuntutan kompetensi metodologis yang lebih luas. Peneliti mixed methods harus menguasai teknik pengumpulan dan analisis data kuantitatif maupun kualitatif. Suryabrata (2018) menyatakan bahwa penguasaan metodologi yang memadai menjadi syarat penting untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Karakteristik kesepuluh adalah kemampuannya dalam menjawab permasalahan penelitian yang kompleks. Teddlie dan Tashakkori (2009) menjelaskan bahwa mixed methods sangat efektif digunakan ketika suatu fenomena tidak dapat dijelaskan secara memadai hanya dengan satu pendekatan penelitian. Oleh karena itu, mixed methods banyak digunakan dalam penelitian multidisipliner yang melibatkan berbagai aspek sosial, budaya, dan perilaku manusia.

3. Implikasi terhadap Kualitas Penelitian

Salah satu implikasi utama penggunaan mixed methods adalah meningkatnya validitas penelitian. Integrasi berbagai sumber data memungkinkan peneliti melakukan verifikasi silang terhadap temuan yang

diperoleh. Nasution (2017) menjelaskan bahwa penggunaan berbagai metode dan sumber data dapat memperkuat tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dihasilkan.

Mixed methods juga berkontribusi terhadap peningkatan reliabilitas penelitian. Ketika temuan yang diperoleh melalui metode kuantitatif menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian kualitatif, maka tingkat konsistensi hasil penelitian menjadi lebih tinggi. Kondisi ini membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan interpretasi maupun bias penelitian.

Implikasi berikutnya adalah meningkatnya kedalaman analisis. Data kuantitatif memberikan gambaran mengenai pola dan kecenderungan suatu fenomena, sedangkan data kualitatif membantu menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi pola tersebut. Bungin (2020) menegaskan bahwa kombinasi kedua pendekatan tersebut menghasilkan analisis yang lebih kaya dibandingkan penggunaan satu metode penelitian saja.

Penggunaan mixed methods juga meningkatkan kemampuan peneliti dalam memahami konteks penelitian. Data kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan responden secara mendalam sehingga hasil penelitian tidak hanya berfokus pada angka, tetapi juga pada makna yang terkandung di balik data tersebut.

Implikasi lainnya adalah meningkatnya kredibilitas temuan penelitian. Melalui triangulasi data dan integrasi berbagai sumber informasi, peneliti dapat mengurangi keraguan terhadap hasil penelitian. Kriyantono (2020) menyebutkan bahwa penggunaan berbagai teknik pengumpulan data merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kredibilitas dan ketepatan hasil penelitian.

Mixed methods juga membantu mengurangi bias penelitian. Setiap metode penelitian memiliki keterbatasan masing-masing yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Dengan menggabungkan dua pendekatan yang berbeda, kelemahan dari satu metode dapat ditutupi oleh kelebihan metode lainnya sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif.

Dari sisi praktis, mixed methods menghasilkan informasi yang lebih berguna bagi pengambilan keputusan. Riduwan (2018) menjelaskan bahwa keputusan yang baik memerlukan data yang akurat, lengkap, dan dapat dipercaya. Dalam konteks ini, mixed methods mampu menyediakan informasi kuantitatif sekaligus penjelasan kualitatif yang diperlukan oleh para pembuat kebijakan.

Selain itu, mixed methods memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan karena menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mendalam. Gunawan (2022) menyatakan bahwa integrasi berbagai perspektif metodologis memungkinkan peneliti menghasilkan pengetahuan baru yang lebih kaya dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan.

4. Tantangan dan Prospek

Meskipun memiliki banyak keunggulan, mixed methods juga menghadapi berbagai tantangan dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas desain penelitian. Peneliti harus merancang strategi pengumpulan data, analisis data, dan integrasi hasil secara cermat agar kedua pendekatan dapat berjalan secara harmonis dan menghasilkan temuan yang valid.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan kebutuhan waktu dan sumber daya yang lebih besar. Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan atau berurutan membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih banyak dibandingkan penelitian yang hanya menggunakan satu pendekatan. Oleh karena itu, mixed methods memerlukan perencanaan yang matang sejak awal penelitian.

Selain itu, proses integrasi data sering menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti. Creswell dan Plano Clark (2018) menjelaskan bahwa keberhasilan mixed methods sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam menghubungkan temuan kuantitatif dan kualitatif secara logis dan sistematis. Kegagalan dalam proses integrasi dapat menyebabkan hasil penelitian kehilangan kekuatan analitisnya.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan perangkat lunak analisis data membuka peluang yang semakin besar bagi penggunaan mixed methods. Berbagai aplikasi statistik dan analisis kualitatif memungkinkan peneliti mengelola data yang kompleks secara lebih efisien. Plano Clark dan Ivankova (2016) menyatakan bahwa perkembangan teknologi telah memperluas peluang penerapan mixed methods dalam berbagai bidang penelitian multidisipliner.

Prospek mixed methods pada masa mendatang diperkirakan akan semakin meningkat seiring dengan kompleksitas permasalahan yang dihadapi masyarakat. Sugiyono (2019) menegaskan bahwa penelitian kombinasi memiliki potensi besar untuk menjadi pendekatan utama dalam penelitian kontemporer karena mampu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, valid, dan

relevan. Oleh karena itu, mixed methods dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan metodologis yang memiliki kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan di era modern.

D. Simpulan

Mixed methods merupakan pendekatan penelitian yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu rancangan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena. Kehadiran pendekatan ini merupakan respons terhadap keterbatasan penelitian kuantitatif maupun kualitatif yang digunakan secara terpisah. Dengan landasan pragmatisme, mixed methods memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk memanfaatkan berbagai metode dan sumber data sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga mampu menjawab permasalahan yang kompleks secara lebih efektif.

Karakteristik utama desain penelitian mixed methods meliputi integrasi data kuantitatif dan kualitatif, penggunaan berbagai sumber data, penerapan triangulasi, fleksibilitas desain penelitian, orientasi pada pemahaman yang komprehensif, serta integrasi hasil analisis dalam proses interpretasi temuan. Karakteristik tersebut menjadikan mixed methods sebagai pendekatan yang mampu menggabungkan kekuatan dua tradisi penelitian sekaligus, yaitu kemampuan kuantitatif dalam menghasilkan data yang terukur dan kemampuan kualitatif dalam menjelaskan makna serta konteks suatu fenomena.

Penerapan mixed methods memiliki implikasi positif terhadap kualitas penelitian. Penggunaan berbagai metode dan sumber data dapat meningkatkan validitas, reliabilitas, kredibilitas, serta kedalaman analisis penelitian. Selain itu, hasil penelitian yang dihasilkan menjadi lebih kaya, komprehensif, dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan maupun pengembangan ilmu pengetahuan. Meskipun demikian, mixed methods juga menghadapi tantangan berupa kompleksitas desain, kebutuhan sumber daya yang lebih besar, serta tuntutan kompetensi metodologis yang tinggi dari peneliti.

Dengan semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi dalam berbagai bidang kajian, mixed methods memiliki prospek yang sangat baik untuk terus berkembang dan digunakan dalam penelitian kontemporer. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik dan penerapan mixed methods menjadi penting bagi peneliti agar mampu merancang penelitian yang berkualitas, menghasilkan temuan yang valid, serta

memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- Creswell, John W., and Vicki L. Plano Clark. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Hamdi, Asep Saepul, dan E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Plano Clark, Vicki L., and Nataliya V. Ivankova. *Mixed Methods Research: A Guide to the Field*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2016.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Tashakkori, Abbas, and Charles Teddlie. *Mixed Methodology: Combining Qualitative and Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2010.
- Teddlie, Charles, and Abbas Tashakkori, eds. *The Mixed Methods Reader*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2009.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018.